

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada orang tua. Karunia terbesar yang dianugerahkan kepada dua insan yang telah dipersatukan. Buah hati yang didambakan oleh setiap orang tua yang menginginkan anak-anak dilahirkan dengan sempurna tanpa kesulitan. Orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam stimulus agar mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Sebagai orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, serta mengarahkan anaknya supaya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak menjadi penerus dalam melanjutkan pembangunan dimasa yang akan datang.¹

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Dan setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Ini dilakukan dengan menawarkan

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal 1

²Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Lembaga Perduli Perdana Publising, 2016), hal 16

dorongan untuk perkembangan terbaik dari pertumbuhan fisik, spiritual, motorik, intelektual, dan sosial-emosional anak yang berkembang secara optimal.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi,berimajinasi, dan berkreatifitas dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, dan bahan alam ataupun bekas. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini dilakukan untuk pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan pendidikan selanjutnya.



Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin memberikan penawaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan karakteristik perilaku anak usia dini. Sesuai dengan hadist Nabi yaitu sebagai berikut: اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

yang menjelaskan **“Tentang tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat.”**

Hadist tersebut menjadi dasar dari ungkapan *Long Life Education* atau pendidikan seumur hidup.

³ Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: 2003)

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Di Taman Kanak-Kanak (TK), kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik atau pendekatan yang dibuat oleh instruktur. Pendekatan pewarnaan digunakan untuk membangun salah satu metode.

Metode mewarnai merupakan hobi favorit anak-anak, terutama bagi anak-anak yang masih belajar mengenal warna. Anak diberikan keleluasaan untuk memilih dan memadukan warna dengan menggunakan metode mewarnai. Selain itu, mewarnai adalah cara anak-anak untuk menyampaikan kreativitas dan imajinasi mereka tentang apa pun yang mungkin telah mereka sentuh atau alami.⁴



Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai dengan warna tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, krayon, cat, spray dan lain-lain) pada bidang atau objek yang diinginkan.⁵ Warna dalam bidang seni lukis tidak dapat ditinggalkan, memiliki keterpautan dan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan warna sebuah gambar atau lukisan terlihat tampak menarik, mempesona dan hidup. Dalam kehidupan anak-anak warna telah membuat mereka lebih cerah, gembira dan sesuai dengan kepribadian anak-anak yang penuh kelucuan serta keluguan.

⁴ Lily Haryati, Jurnal: *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah III Palu*, Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Hal 2

⁵ Lia Destiana Larasati, *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia: 2016, Vol 2, Hal 62-66

Mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan baik, tentunya dengan baik, tentunya dengan menerapkan teknik mewarnai yang tepat pada kertas mewarnai. Teknik mewarnai merupakan suatu cara atau panduan untuk memberikan latihan kepada anak-anak yang didalamnya terkandung nilai keindahan dan memiliki arti sendiri bagi penciptanya. Sesuai dengan Pernendiknas no 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mewarnai anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan diantaranya yaitu dapat mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai gambar secara detail, mampu mewarnai bentuk gambar sederhana.⁶

Dalam hasil pengamatan saya di TK Dharma Wanita yang menggunakan metode kelas klasikal perlu butuh konsentrasi anak terhadap materi yang sedang dipelajari maka dari itu hasil dari pengamatan saya dengan adanya metode mewarnai di buku tematik anak akan lebih konsentrasi dalam pembelajaran seperti halnya ketika sedang mewarnai guru bisa menjelaskan isi dari gambar tersebut yang sesuai dengan tema/subtema yang sedang dipaparkan.



Kemampuan memusatkan diri pada satu objek merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak agar mampu memahami sesuatu dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau keadaan khusus seseorang pada sesuatu. Bagi anak pemusatan perhatian atau konsentrasi ini terjadi ketika anak mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar anak mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar mengajar, kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai anak dengan baik.

⁶ Depdiknas, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dikti, 2007), Hal 3

Proses belajar membutuhkan konsentrasi belajar, tanpa konsentrasi belajar maka peristiwa belajar tidak akan berjalan dengan baik. Manfaat yang diperoleh jika anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas adalah anak akan mudah menguasai materi yang diberikan, anak yang berkonsentrasi memiliki ciri memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kemudian anak mampu melakukan kegiatan dengan baik. Konsentrasi dapat dijadikan sebagai tanda ketertarikan anak mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga anak yang sedang berkonsentrasi jauh lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi juga mampu menambah semangat maupun motivasi anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang kondusif, memudahkan anak dalam memperoleh pengalaman baru sehingga memunculkan hal-hal yang positif pada diri anak.⁷

Seperti yang sudah dijelaskan didalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Permendikbud no 134 tahun 2014 tentang Nasional “mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” sudah jelas bahwa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit ini memerlukan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita bisa menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan dengan hasil yang baik. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan hasil kerja yang kurang maksimal dan memakan waktu lama. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan juga perlu dilatih. Namun berdasarkan karakteristik anak, salah satunya adalah anak sulit dalam berkonsentrasi dan suka bermain. Untuk itu melatih konsentrasi untuk anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.⁸



⁷ Nur Hasanah, Skripsi: *Konsentrasi Belajar Pada Kegiatan Origami Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di TK Aba Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, 2014, Hal 1*

⁸ April Rahmayanti, Skripsi: *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompo B TK Negeri Pembina Gelumbang, Universitas Sriwijaya: 2018, Hal 2*

Ali bin Abi Thalib berkata *Aqbil ala sya'nik* (hadapkan konsentrasimu pada urusanmu) asas seperti ini diterapkan karena manusia memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pemecahnya adalah memfokuskan masalah pada bagian yang lain.⁹ Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Insyiroh Ayat 7 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.(Q.S.Al-insyiroh ayat 7)

Firman Allah Swt dalam ayat diatas terkandung makna bahwa Allah memerintahkan kita agar menyelesaikan urusan satu persatu dengan mengerjakannya sungguh-sungguh. Q.S. Al-‘Araf ayat 7 sebagai berikut:



“Dan apabila dibacakan Al-qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.”

Menyimak Al-qur’an dalam diam itu mengandung arti memperhatikan ayat-ayat Al-qur’an yang dibaca untuk merenungi dan memahaminya serta mempelajari akidah, pengajaran, perintah, larangan, ibrah, dan hikmah yang ada padanya. Ayat itu terdapat isyarat pentingnya mengkonsentrasi perhatian dalam memahami dan belajar.¹⁰

Konsentrasi dalam pembelajaran sangat penting terhadap anak usia dini agar materi yang disampaikan bisa dicerna dengan baik. Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, selama seseorang itu memiliki niat yang serius

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 128

¹⁰ Shelly Pratiwi& Yuli Nur Asi’ah, *Jurnal Anaking: Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit* 2022, Vol 1 No 1, Hal 4

untuk belajar. Kata belajar merupakan rutinitas sehari-hari bagi siswa, baik belajar di sekolah maupun secara pribadi di rumah. Mungkin saat ini banyak perempuan yang mengikuti koperasi belajar di lokasi yang relevan, atau mereka mencari tutor privat di rumah-rumah yang dimaksudkan untuk membantu mereka menyerap ilmu yang mereka pelajari.

Di era modernisasi saat ini, belajar tidak lagi hanya menjadi rutinitas yang membosankan bagi siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membuat siswa kehilangan fokus atau teralihkan perhatiannya saat belajar, seperti perlunya konsentrasi yang kuat, waktu dan tenaga yang cukup, serta perlunya perencanaan dan persiapan sebelum melakukan kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain game. Akan tetapi, hal yang terpenting dasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi.¹¹

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal ini dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Oleh karena itu pentingnya konsentrasi bagi siswa sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menarik sebuah judul “*Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B TK Dharma Wanita Kembangbelor*”

¹¹ Mutia Rahma Setyani, Skripsi: *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*, 2018, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Hal 3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B TK Dharma Wanita Kembangbelor.
2. Apa Saja Faktor Pendukung Anak Bagi Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B TK Dharma Wanita Kembangbelor

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B TK Dharma Wanita Kembangbelor.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Anak Bagi Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B TK Dharma Wanita Kembangbelor



D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi bagi para pendidik Taman Kanak-Kanak dalam Penerapan Metode Mewarnai Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Di Kelas B.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Peserta Didik, mempermudah anak dalam menggunakan metode mewarnai terhadap konsentrasi belajar anak.
- b. Untuk Pendidik, sebagai sarana mempermudah penerapan metode mewarnai terhadap konsentrasi belajar anak



